

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan hasil belajar untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah penunjang dalam suatu proses pembelajaran pengetahuan belajar serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Feni (Briginda Intan Printina, 2014:25), "Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain". Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiannya, Umar dan Sulo (2008:1).

Bangsa Indonesia harus meningkatkan perkembangan pendidikan pada saat ini karena kita mengetahui bahwa sampai pada generasi ini. Indonesia masih dikategorikan sebagai bangsa yang masih berkembang, atau negara yang belum maju. Karena dari itu salah satunya untuk menuju ke negara yang maju maka pendidikan di Indonesia harus lebih ditingkatkan dengan fokus pembangunan pada aspek pendidikan yang berkarakter dan maju agar mencapai bangsa yang maju.

Serta setiap manusia sangatlah membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang

dan bahkan akan terbelakang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting didalam kehidupan manusia agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Dengan menempuh pendidikan kita harus melakukan proses belajar.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor, Syaiful (2011:13). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan suatu hasil atau tujuan, Hamalik (2016:27). Berarti dapat disimpulkan menurut para ahli diatas bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat mencapai, memahami serta mengerti materi yang sudah mereka pelajari dalam belajar tersebut.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai “ Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”, Dimiyati dan Mudjiono (2013:3).

Tabel dibawah ini adalah hasil belajar nilai raport peserta didik semester ganjil SD Masehi No. 4 Kabanjahe Kelas V T.A 2020/2021, yakni:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Nilai Raport Peserta Didik Semester Ganjil SD
Masehi No. 4 Kabanjahe Kelas V T.A 2020/2021.**

No	T.A	KKM	Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta didik		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2020/2021	70	20 Orang	12	8	77.25
				60%	40%	

Sumber: Guru Kelas V SD Masehi No.4 Kabanjahe.

Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa jumlah peserta didik SD Masehi NO.4 Kabanjahe Kelas V T.A 2020/2021 semester ganjil yaitu 20 orang, jumlah peserta didik yang tuntas atau yang sudah mencapai KKM yaitu 12 orang, apabila dipersenkan sebanyak 60% dan peserta didik yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 8 orang, apabila dipersenkan sebanyak 40% dengan KKM keseluruhan 70, serta nilai rata-rata 77.25.

Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik baik dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal).

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong anak dalam belajar. Maka dari itu harus ada hubungan komunikasi yang baik terhadap orangtua dengan anak agar meningkatkan hasil belajar anak.

Kata komunikasi atau berasal dari bahasa latin, *Communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses upaya membangun pengertian antara yang satu dengan yang lainnya agar terjadi kesamaan pemahaman mengenai suatu hal.

Morisson (2013:1) mengatakan bahwa “Komunikasi adalah suatu aspek terpenting dan yang kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah kenal atau yang tidak kenal sama sekali”. Sedangkan Menurut Effendy (2015:28) mengatakan bahwa “Komunikasi adalah proses penyampaian pesan

oleh komunikator kepada komunikan, pesan tersebut berupa pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa”.

Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi atau mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut. Hubungan antara orangtua dan anak dalam keluarga adalah hubungan yang dibangun diatas dasar komunikasi. Tidak ada seorang pun keluarga di muka bumi ini tidak saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi antara orangtua dengan anak termasuk dalam kelompok komunikasi interpersonal.

Menurut Suranto (2011:5) “Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Sedangkan Marcolin R.Parks (Suranto 2011:4) membuat batasan tentang “Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang diatur oleh norma relasional terjadi pada kelompok yang relative kecil, seperti keluarga”. Norma-norma hubungan dikembangkan dan dipelihara hanya pada hubungan dekat dan akrab. Pada dasarnya komunikasi interpersonal terjadi karena padahakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia yang lain. Karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain.

Pada umumnya, setiap anak pasti menginginkan kedekatan dengan orangtuanya agar bisa mengobrol berkomunikasi dengan orangtuanya.

Serta peran komunikasi interpersonal di keluarga, orang tua dapat memberikan arahan, masukan dan sangat berperan penting dalam penunjang hasil belajar anak.

Rata-ratanya orangtua hanya berfikir bahwa apapun yang diperbuat oleh mereka, tujuannya semata-mata mencari materi untuk anak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberikan les tambahan dari pulang sekolah sampai malam agar hasil belajar anak mereka bagus dan memuaskan hasil menurut orangtua mereka.

Tetapi kenyataannya kebanyakan orangtua selalu beranggapan bahwa jika sudah memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anaknya, maka orangtua sudah merasa memenuhi tanggung jawab mereka dalam memberikan pendidikan dan

menyerahkan serta mempercayakan anaknya di sekolah dengan harapan sekolah akan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Sebaliknya, sekolah sangat berharap agar orangtua dalam keluarga ikut serta dalam membimbing dan dukungan dari orangtua karena sangat berpengaruh pada keberhasilan anak.

Namun kebanyakan orangtua berpikiran bahwa tidak perlu lagi memperhatikan dan berkomunikasi menanyakan bagaimana kegiatan belajar anaknya di sekolah sehari-hari, karena dampak dari orangtua yang sudah lelah bekerja mencari materi dari pagi sampai malam untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarga tersebut. Karena itu menyebabkan anak malas pergi ke sekolah, malas mengerjakan PR karena tidak ada dorongan penyemangat belajar dari orangtua.

Dapat dikatakan kurangnya komunikasi interpersonal yang terjalin antara orangtua dengan anak dapat diduga berpengaruh terhadap hasil belajar. Maka dari itu hubungan keluarga yang baik akan memberi pengaruh bagi anak akan memberi pengaruh bagi anak. Salah satu hal yang dapat membuat hubungan keluarga terjalin dengan harmonis yaitu dengan adanya komunikasi interpersonal orangtua dengan anak di tengah keluarga.

Dengan begitu orangtua dengan anaknya dapat mengerti cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dan bersikap responsif sehingga mereka terbuka dan nyaman. Hendaknya sebagai orangtua harus selalu memperhatikan perkembangan hasil belajar anaknya karena jika hasil belajar anak berhasil serta memuaskan hasil maka orangtua akan bangga pada anaknya.

Sesungguhnya kebanyakan orangtua bukan tidak sayang dan tidak memperhatikan anaknya, hanya saja sebagai orangtua cenderung sibuk didalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan materi anaknya dan tanpa disadari orangtua mengabaikan kebutuhan psikologis anaknya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai seberapa besar Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Anak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Masehi No. 4 Kabanjahe T.A 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi indentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan anak belum maksimal di tengah keluarga.
2. Kurangnya waktu orangtua bersama anak dirumah.
3. Kurangnya dorongan perhatian orangtua dalam memotivasi anak dalam mencapai hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahan maksud dan tujuan penelitian agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu penelitian membatasi masalah yaitu Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Anak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Masehi No. 4 Kabanjahe T.A 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran komunikasi interpersonal orangtua dengan anak kelas V SD Masehi No.4 Kabanjahe T.A 2020/2021?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar peserta didik kelas V SD Masehi No. 4 Kabanjahe T.A 2020/2021?
3. Apakah ada hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Masehi No. 4 Kabanjahe T.A 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orangtua dengan peserta didik kelas V SD Masehi No. 4 Kabanjahe T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik kelas V SD Masehi No. 4 Kabanjahe T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Masehi No. 4 Kabanjahe T.A 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teori, antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baik pembaca maupun peneliti khususnya dalam hal pengetahuan tentang, hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi rujukan bagi peneliti lain terutama yang ingin melaksanakan penelitian terkait dalam penelitian ini.

2. Manfaat bagi

a. Sekolah

Hasil penelitian ini, sekolah dapat memberikan pelatihan dan kesadaran kepada guru dan terkhusus kepada orangtua bahwa komunikasi interpersonal harus ditanamkan didalam lingkungan keluarga karena memiliki peran penting bagi hasil belajar peserta didik.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta pemahaman guru terhadap peserta didik terkait hasil belajar diluar sekolah dan dapat memberikan masukan dalam penyempurnaan praktik komunikasi interpersonal guru di kelas.

c. Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orangtua untuk lebih memahami peran komunikasi interpersonal yang efektif terhadap hasil belajar peserta didik sehingga anak bisa meningkatkan perkembangan hasil belajar peserta didik.